

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Komplikasi Persalinan di Provinsi Lampung

Ika Fitria Elmeida^{1*}, Nurlaila², Nurchairina³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan Tanjungkarang, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
ikafitriaelmeida@poltekkes-tjk.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 1841-1847

Article History:

Received: 25-11-2024

Accepted: 30-11-2024

Abstrak : Komplikasi persalinan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik ibu, seperti usia, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan, dengan komplikasi persalinan di Provinsi Lampung pada tahun 2024. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data ibu hamil yang mengalami komplikasi persalinan dan mengidentifikasi faktor-faktor karakteristik ibu yang berpengaruh terhadap kejadian tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik ibu yang meliputi usia, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan di Provinsi Lampung. Ibu yang berusia di luar rentang usia optimal, memiliki paritas tinggi, status gizi buruk, pendidikan rendah, dan terbatas akses ke layanan kesehatan, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan.

Kata Kunci : Karakteristik Ibu; Komplikasi Persalinan; Faktor Demografis; Provinsi Lampung; Kehamilan

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan/persalinan dan risiko tinggi yang diperkirakan terjadi pada 15- 20% ibu hamil, belum semuanya terdeteksi secara dini. Sedangkan yang terdeteksi, belum semuanya tertangani secara tepat waktu dan memadai. Keterlambatan deteksi dan penanganan komplikasi persalinan, dapat mengancam ibu serta janinnya. Komplikasi persalinan, terdiri dari perdarahan (25%), infeksi (14%), kelainan hipertensi dalam kehamilan (13%), komplikasi aborsi yang tidak aman (13%) serta akibat persalinan yang lama/ partus lama (7%). Perdarahan merupakan penyebab kematian utama, yang sebagian besar disebabkan karena retensio dari plasenta. Akibat dari infeksi yang ditimbulkan merupakan indikator yang menunjukkan kurang

baiknya upaya pencegahan dan pengobatan infeksi pada kehamilan dan persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Penyebab tak langsung kematian maternal yaitu kematian yang disebabkan oleh penyakit yang telah diderita sebelum kehamilan atau penyakit yang timbul selama kehamilan namun bukan disebabkan oleh penyebab obstetrik langsung melainkan diperburuk oleh efek fisiologi kehamilan. Meskipun bukan oleh komplikasi kehamilan dan nifas tetapi kehamilan yang memperburuk keadaan (WHO, 2004).

Selama proses melahirkan. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), komplikasi seperti perdarahan, infeksi, hipertensi kehamilan, dan kelainan posisi janin masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di seluruh dunia. Indonesia, dengan jumlah kelahiran yang tinggi, menghadapi tantangan serupa, khususnya di wilayah-wilayah tertentu seperti Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung memiliki angka kelahiran yang cukup tinggi, namun juga diikuti dengan prevalensi komplikasi persalinan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi persalinan di daerah ini, serta untuk menemukan solusi yang tepat guna mengurangi angka kejadian tersebut.

Komplikasi persalinan merupakan kejadian yang dapat menimbulkan risiko tinggi bagi ibu dan bayi, dan sering kali berdampak pada angka kematian ibu dan bayi yang cukup signifikan. Di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, angka komplikasi persalinan masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi persalinan, salah satunya adalah karakteristik ibu.

Karakteristik ibu seperti usia, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan berperan besar dalam menentukan apakah ibu hamil akan mengalami komplikasi atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik-karakteristik tersebut dengan kejadian komplikasi persalinan di Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, rumah sakit, serta puskesmas yang menyediakan layanan persalinan. Penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan tenaga medis di beberapa rumah sakit di Provinsi Lampung untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi komplikasi persalinan.

Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dan komplikasi persalinan, kami menggunakan regresi logistik multivariat. Pendekatan ini berguna karena komplikasi persalinan merupakan variabel biner (terjadi atau tidak terjadi). Regresi logistik multivariat memungkinkan kami untuk mengukur pengaruh setiap faktor secara simultan, dengan memperhitungkan variabel lainnya. Dalam model ini, variabel dependen adalah kejadian komplikasi persalinan, sedangkan variabel independen adalah usia ibu, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu dengan komplikasi persalinan di Provinsi Lampung. Tabel ini menyajikan variabel-variabel yang dianalisis, nilai odds ratio (OR), dan interpretasi hasil.

Tabel 1. Karakteristik Ibu dengan Komplikasi Persalinan di Provinsi Lampung

| Karakteristik Ibu | Odds Ratio (OR) | Interval Kepercayaan (95%) | Interpretasi |
|----------------------------------|--------------------------------|--|---|
| Usia Ibu | 1.7 | 1.2 - 2.5 | Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko 70% lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu yang berusia 20-35 tahun. Ibu di bawah 20 tahun juga memiliki risiko lebih tinggi. |
| Paritas (Jumlah Anak) | 2.1 | 1.5 - 2.9 | Ibu dengan paritas lebih dari 2 anak memiliki risiko komplikasi persalinan dua kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan satu atau dua anak. |
| Status Gizi (Anemia/Obesitas) | 2.4 (Anemia) 1.9 (Obesitas) | 1.5 - 3.4 (Anemia) 1.3 - 2.7 (Obesitas) | Ibu dengan anemia memiliki risiko komplikasi persalinan 2,4 kali lebih tinggi, sementara ibu dengan obesitas berisiko 1,9 kali lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan. |
| Pendidikan Ibu | 1.8 | 1.3 - 2.6 | Ibu dengan tingkat pendidikan rendah (di bawah SMA) memiliki risiko komplikasi persalinan 1,8 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan lebih tinggi. |
| Akses terhadap Layanan Kesehatan | 2.2 | 1.6 - 3.0 | Ibu yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan memiliki risiko komplikasi persalinan dua kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tinggal di daerah dengan akses yang baik. |

1. Usia Ibu

Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun atau di bawah 20 tahun berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia berperan signifikan, dengan risiko komplikasi lebih tinggi pada kedua kelompok usia ekstrem.

2. Paritas (Jumlah Anak)

Paritas tinggi (lebih dari dua anak) berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi persalinan. Ibu dengan lebih dari dua anak berisiko dua kali lebih tinggi mengalami komplikasi dibandingkan ibu dengan satu atau dua anak.

3. Status Gizi

Ibu dengan status gizi buruk (misalnya anemia) memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan. Anemia meningkatkan risiko perdarahan dan infeksi, sementara obesitas meningkatkan risiko preeklamsia dan kesulitan melahirkan.

4. Pendidikan Ibu

Ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perawatan antenatal, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan komplikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan ibu dapat mengurangi risiko komplikasi persalinan.

5. Akses Terhadap Layanan Kesehatan

Akses terbatas terhadap layanan kesehatan meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Ibu yang tinggal di daerah dengan akses terbatas tidak mendapatkan perawatan antenatal yang memadai, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang lebih parah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa berbagai faktor karakteristik ibu, termasuk usia, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan, memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya komplikasi persalinan. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam merancang kebijakan dan program kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi persalinan, terutama di daerah dengan tingkat akses layanan kesehatan yang terbatas.

Usia Ibu dan Komplikasi Persalinan

Usia ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) atau terlalu tua (lebih dari 35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan usia di luar rentang usia optimal (20-35 tahun) lebih rentan terhadap hipertensi kehamilan, perdarahan, dan persalinan prematur. Selain itu, paritas tinggi juga dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti distosia (kesulitan melahirkan), serta pendarahan pasca persalinan.

Berdasarkan analisis univariat, ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun menunjukkan risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu yang berusia antara 20-35 tahun. Pada analisis multivariat, usia tetap menunjukkan hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan, dengan odds ratio (OR) = 1.7 untuk ibu yang berusia lebih dari 35 tahun dan OR = 1.5 untuk ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Ini mengindikasikan bahwa ibu di luar rentang usia optimal (20-35 tahun) memiliki peluang 70% lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu yang berusia 20-35 tahun.

Faktor usia berperan dalam terjadinya komplikasi karena pada usia yang sangat muda, tubuh ibu belum sepenuhnya matang untuk menjalani persalinan, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklamsia dan kelahiran prematur. Sementara pada usia lebih dari 35 tahun, ibu lebih berisiko mengalami hipertensi kehamilan, diabetes gestasional, serta kesulitan dalam proses melahirkan.

Paritas (Jumlah Anak) dan Komplikasi Persalinan

Analisis multivariat juga menunjukkan bahwa paritas tinggi (lebih dari dua anak) berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi persalinan. Ibu dengan paritas lebih dari dua anak memiliki OR = 2.1, yang artinya mereka memiliki peluang dua kali lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu dengan paritas rendah (satu atau dua anak).

Peningkatan paritas dapat menyebabkan penurunan elastisitas otot-otot rahim, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya distosia (kesulitan melahirkan) dan pendarahan pasca persalinan. Selain itu, ibu dengan paritas tinggi lebih cenderung mengalami gangguan pada organ reproduksi yang dapat mengganggu jalannya persalinan.

Status Gizi Ibu dan Komplikasi Persalinan

Status gizi ibu memainkan peran penting dalam komplikasi persalinan. Ibu hamil dengan anemia atau kekurangan gizi cenderung mengalami komplikasi seperti perdarahan dan infeksi setelah melahirkan. Sebaliknya, ibu dengan obesitas juga berisiko mengalami komplikasi persalinan, seperti preeklamsia dan kehamilan gemeli. Di Provinsi Lampung, prevalensi anemia ibu hamil masih tinggi, yang berpotensi memperburuk hasil persalinan.

Status gizi ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap komplikasi persalinan. Berdasarkan analisis multivariat, ibu dengan anemia atau kekurangan gizi memiliki OR = 2.4 untuk mengalami komplikasi, sedangkan ibu dengan obesitas memiliki OR = 1.9. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia atau kekurangan gizi memiliki peluang 2,4 kali lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu dengan status gizi normal.

Anemia dan kekurangan gizi meningkatkan risiko perdarahan, infeksi, dan kelahiran prematur. Selain itu, ibu dengan obesitas berisiko mengalami preeklamsia, kesulitan dalam proses persalinan, dan lebih sering mengalami pendarahan post-partum. Gizi yang tidak optimal pada ibu hamil juga dapat mempengaruhi kesehatan janin, sehingga berisiko terhadap kelahiran dengan komplikasi.

Pendidikan Ibu dan Komplikasi Persalinan

Pendidikan ibu juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah (di bawah SMA) memiliki OR = 1.8 untuk mengalami komplikasi persalinan. Ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih berisiko 1,8 kali lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu dengan pendidikan lebih tinggi.

Pendidikan yang rendah berhubungan dengan pengetahuan ibu yang terbatas mengenai perawatan antenatal yang tepat, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan dalam deteksi masalah kesehatan selama kehamilan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi persalinan.

Akses Terhadap Layanan Kesehatan dan Komplikasi Persalinan

Hasil analisis multivariat juga menunjukkan bahwa akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi persalinan. Ibu yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan memiliki OR = 2.2 untuk mengalami komplikasi persalinan. Ini berarti ibu yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan memiliki peluang dua kali lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan.

Akses yang terbatas menyebabkan ibu hamil kesulitan mendapatkan pemeriksaan antenatal secara rutin dan mengakses fasilitas medis yang diperlukan untuk menangani komplikasi selama persalinan. Dalam kasus ini, terlambatnya penanganan komplikasi medis bisa berakibat fatal, baik bagi ibu maupun bayi.

Akses dan kualitas layanan kesehatan di Provinsi Lampung berpengaruh besar terhadap komplikasi persalinan. Wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap

rumah sakit atau tenaga medis terlatih seringkali mengalami keterlambatan dalam penanganan komplikasi. Banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan pemeriksaan antenatal secara rutin, yang berisiko menyebabkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan tidak optimal.

Tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga juga mempengaruhi angka komplikasi persalinan. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya perawatan antenatal dan gizi yang baik selama kehamilan. Selain itu, status ekonomi yang rendah menghambat akses ibu hamil terhadap fasilitas kesehatan yang lebih baik, yang memperburuk angka komplikasi.

Interaksi Antara Variabel

Analisis multivariat juga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara beberapa faktor. Misalnya, ibu dengan usia lebih dari 35 tahun yang juga memiliki status gizi buruk atau pendidikan rendah menunjukkan peningkatan risiko komplikasi yang lebih tinggi. Kombinasi usia yang lebih tua dan status gizi buruk (seperti anemia) atau rendahnya pendidikan meningkatkan peluang terjadinya komplikasi persalinan lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki salah satu faktor risiko tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis multivariat, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu yang meliputi usia, paritas, status gizi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan di Provinsi Lampung. Ibu yang berusia di luar rentang usia optimal, memiliki paritas tinggi, status gizi buruk, pendidikan rendah, dan terbatas akses ke layanan kesehatan, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komplikasi persalinan di Provinsi Lampung tahun 2024 meliputi faktor demografis, status gizi ibu, kualitas dan akses layanan kesehatan, serta faktor sosial ekonomi. Penurunan angka komplikasi persalinan di Provinsi Lampung memerlukan perhatian lebih pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pemeriksaan antenatal yang lebih rutin, serta peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi selama kehamilan. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai harus diprioritaskan, terutama di daerah-daerah terpencil.

Interaksi antara beberapa faktor ini menunjukkan bahwa perhatian khusus harus diberikan kepada ibu yang memiliki kombinasi risiko, seperti ibu usia tua dengan status gizi buruk, atau ibu dengan pendidikan rendah yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan.

Saran

1. Program Edukasi Kesehatan: Menyediakan program edukasi yang fokus pada perawatan antenatal yang tepat dan pengelolaan kesehatan ibu hamil, terutama bagi ibu yang berada dalam kelompok berisiko tinggi.
2. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan: Memperbaiki akses ke fasilitas kesehatan di daerah-daerah terpencil untuk memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan yang memadai dan deteksi dini terhadap komplikasi.

3. Intervensi Gizi: Menyusun program intervensi gizi untuk ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan gizi serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nutrisi yang seimbang selama kehamilan.
4. Edukasi kepada Ibu Hamil: Melakukan program edukasi untuk ibu hamil mengenai pentingnya perawatan antenatal, gizi yang seimbang, dan tanda-tanda bahaya kehamilan.
5. Penguatan Program Gizi: Menyediakan program pemantauan status gizi ibu hamil dan intervensi dini terhadap ibu yang mengalami kekurangan gizi atau anemia.
6. Penyuluhan Sosial Ekonomi: Menyediakan bantuan kepada keluarga kurang mampu untuk memastikan ibu hamil dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Laporan Kesehatan Ibu di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: BPS.
- [2] Bates, I., Chapotera, G., McKew, S., & Van Den Broek, N. (2008). Maternal mortality in sub-Saharan Africa: the contribution of ineffective blood transfusion services. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, *115*(11), 1331-1339.
- [3] Colbourn, T., Nambiar, B., Bondo, A., Makwenda, C., Tsetekani, E., Makonda-Ridley, A., . . . Costello, A. (2013). Effects of quality improvement in health facilities and community mobilization through women's groups on maternal, neonatal and perinatal mortality in three districts of Malawi: MaiKhanda, a cluster randomized controlled effectiveness trial. *International Health*. doi: 10.1093/inthealth/iht011
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Data Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [5] Sarwono, S. (1997). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- [6] Scrimshaw, S. C., & Hurtado, E. (1987). Rapid assessment procedures for nutrition and primary health care. Anthropological approaches to improving programme effectiveness.
- [7] Simarmata, O. S., Sudikno, S., Kristina, K., & Bisara, D. (2021). Determinan kejadian komplikasi persalinan di Indonesia: Analisis data sekunder Riset Kesehatan Dasar 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *5*(3 Des), 165-174.
- [8] Simkhada, B., Teijlingen, E. R. v., Porter, M., & Simkhada, P. (2008). Factors affecting the utilization of antenatal care in developing countries: systematic review of the literature. *Journal of advanced nursing*, *61*(3), 244-260.
- [9] Thaker, R., Deliwala, K., & Jadav, M. (2013). Retrospective Comparative Study of Obstetric complications and Maternal Mortality in Registered and Unregistered women at Tertiary Care Hospital. *NHL Journal of Medical Sciences*, *1*(2), 28-35.
- [10] Tran, N. T., Portela, A., de Bernis, L., & Beek, K. (2021). Developing capacities of community health workers in sexual and reproductive, maternal, newborn, child, and adolescent health: A mapping and review of training resources. *PloS one*, *9*(4), e94948.
- [11] World Health Organization. (2023). *Maternal Mortality Fact Sheet*. Geneva: WHO.